

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 105289 KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Tiasari Siregar

Email: tiasari1980@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak: Internalisasi pembentukan karakter yang didalamnya terdapat karakter cinta tanah air bukan hanya dapat diimplementasikan pada komponen setiap mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah, akan tetapi melalui nilai-nilai kehidupan masyarakat, berbangsa dan negara mampu disampaikan, dikembangkan dan diimplementasikan dengan aktivitas sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran memiliki tahapan guna menunjang pendidikan karakter cinta tanah air melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. 2) Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui budaya sekolah tentang melestarikan budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi dari pihaksekolah guna peserta didik dapat memilih bakat dan minat untuk menjadikan ekstrakurikuler yang ada tidak hanya sebagai wadah dalam menyalurkan bakat dan minat namun sebagai tempat belajar suatu karakter cinta tanah air misalnya pada ekstrakurikuler paskibra dan pramuka peserta didik diajarkan untuk bekerjasama, disiplin dan tidak pilih-pilih dalam berteman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Sekolah Dasar

Abstract: *Internalization of character formation in which there is a character of love for the motherland can not only be implemented in the components of each subject provided by the school, but through the values of community, nation and state life can be conveyed, developed and implemented with activities in accordance with the conditions of daily life. day at school. The purpose of this research is to describe the love of the country character education in schools. This research used a qualitative approach. The research method used in this research is field research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. To determine the validity of the data required inspection techniques, implementation. The implementation of inspection techniques is based on a number of certain criteria. There are four criteria used, namely the degree of trust (credibility), transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty). The results of the study show that: 1) Implementation of love for the motherland character education in learning has stages to support character education for loving the motherland through planning, implementation and assessment. 2) Implementation of character education for loving the motherland through school culture about preserving Indonesian culture through extracurricular activities that are sheltered from the school so that students can choose their talents and interests to make existing extracurriculars not only as a place to channel their talents and interests but as a place to learn something the character of love for the motherland, for example, in the paskibra and scout extracurriculars, students are taught to work together, be disciplined and not be picky in making friends.*

Keywords: *Character Education, Love for the Motherland, Elementary School*

PENDAHULUAN

Dalam pembentukan karakter peserta didik peran utama dalam menumbuhkannya adalah pendidik.(Sanjaya, 2010) Sejak dini siswa didorong untuk memiliki pondasi utama dalam dirinya dengan sebuah karakter. Untuk mencapai tujuan yang efektif pendidik dituntut untuk memiliki strategi yang baik dalam membentuk karakter siswa. Penguatan karakter peserta didik akan merosot dampak dari pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan ranah untuk membentuk dalam aspek afektif (sikap) siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter.(Putri et al., 2013) Selanjutnya

aspek kognitif dan psikomotorik sebagai penilaian setelah aspek afektif. Oleh karena itu, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik berirama dalam proses perkembangan kurikulum 2013 dalam membentuk akhlak siswa. (Yuliani, 2020) Dengan demikian, kurikulum 2013 saat ini telah menjadi penggerak dalam memajukan visi misi lembaga terkhusus dalam membentuk karakter siswa. Pola pendidikan sebagai alternative yang efektif dalam membangun generasi emas mendatang yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mampu mengembangkan kualitas dan kuantitas generasi emas bangsa dari berbagai aspek yang meminimalisir masalah nasionalisme. Hasil pendidikan akan muncul dari adanya perubahan dari waktu ke waktu dan memiliki daya tahan yang kuat dalam lingkup masyarakat. (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2001).

Lembaga formal melalui sekolah menjadi pondasi utama untuk menuju jenjang berikutnya, khususnya Sekolah Dasar. Dengan demikian, peran pendidikan di sekolah memiliki eksistensi dalam menjujudkan nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan. Sikap nasionalisme dan kebangsaan menjadi upaya untuk mewujudkan pada jalur pendidikan dengan mengimplementasikan nilai semangat kebangsaan dalam aktivitas ekstrakurikuler dalam lingkup pendidikan. Hal demikian ini terbukti dengan adanya sikap yang ditunjukkan dari kepribadian siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan setiap individu. Pendidikan karakter sebagai suatu cetak biru yang berisi internalisasi norma dan nilai-nilai karakter yang diberikan terhadap para peserta didik.(Pradana, 2019) Dengan komponen yang meliputi wawasan, pemahaman, persepsi, hasrat, serta tindakan guna mengimplementasikan nilai-nilai terhadap Tuhan, diri sendiri, antar sesama, lingkungan sekitar, negara maupun bangsa sehingga terbentuk generasi yang insan kamil atau terpuji.

Implementasi pembentukan karakter tidak hanya dilakukan layaknya mengalihkan ilmu pengetahuan atau memberikan sesuatu pelajaran. Pendidikan karakter memerlukan bimbingan, pembiasaan, contoh teladan yang luhur dan pembudayaan serta didukung oleh suasana lingkungan yang kondusif pada setiap tempat seperti di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat dijadikan penunjang berhasil atau tidaknya penanaman pendidikan karakter.(Hayani et al., 2020). Internalisasi pembentukan karakter yang didalamnya terdapat karakter cinta tanah air bukan hanya dapat diimplementasikan pada komponen setiap mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah, akan tetapi

melalui nilai-nilai kehidupan masyarakat, berbangsa dan negara mampu disampaikan, dikembangkan dan diimplementasikan dengan aktivitas sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter harus kontinu dikembangkan dan dibangun melalui aktivitas yang terintegrasi melalui sistem pendidikan dalam membangun nilai-nilai karakter cinta tanah air. Sebelum seorang guru memasuki wilayah penanaman rasa cinta tanah air terhadap para peserta didik, maka yang harus dilakukan adalah membentuk kepribadian guna peserta didik memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dengan mengungkapkan berbagai alasan mengapa setiap warga negara harus memiliki rasa cinta tanah air (Hasanah, 2019).

Dalam kehidupan manusia sebagai wujud dari pengevaluasian akhlak sebagai pribadi yang mulia sehingga dapat dipandang baik ketika berada dalam lingkup masyarakat. Akhlak dalam masyarakat menjadikan pribadi yang mampu memilah pada tatanan perilaku bersikap, berbicara dan berperilaku sesuai aturan norma yang ada. (Lickona, 2013). Oleh karena itu, selayaknya pembentukan karakter memperoleh penghargaan dan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan diutamakan lebih teliti dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter sebagai pedoman utama. (Indriyani et al., 2022) Pendidikan karakter dengan terintegrasi dalam kurikulum dan seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan agama. Pada era digitalisasi sekarang banyak terjadi kasus yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah misalnya tidak hafal lagu wajib, lagu daerah, Pancasila dan lain sebagainya. (Mehmet Ozay, 2022) Dengan demikian pentingnya motivasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru guna mencegah terjadinya kasus yang ada di sekolah melalui pendidikan karakter ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. (Suryana & Dewi, 2021)

Pendidik sebagai sosok panutan dan idola bagi para peserta didik. Keberhasilan lulusan mutu pendidikan tergantung pada peran pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, namun sebagai pembimbing kreativitas dan motivasi siswa. (Fahmi et al., 2021). Pada lingkup pendidikan karakter, peran pendidik sangat penting sebagai sosok yang dikagumi oleh peserta didik sebagai motivasi dan sumber inspirasi. Perbuatan dan tindakan pendidik akan melekat dalam diri

siswa, sehingga segala pekataan maupun perbuatan akan terekam dan menjadi cermin dalam diri peserta didik (Nurhakim & Dewi, 2021). Pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena saling keterkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran. (Syamsul Bahri, 2019)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2019) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang perolehan data berdasarkan kenyataan di lapangan. (Creswell, 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas V, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, yaitu:

- (1) Sumber data primer, yaitu sumber yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan .
- (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari tata usaha (TU), yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang program, profil sekolah, kelender pendidikan, data-data tentang tenaga kependidikan termasuk guru yang ada di sekolah UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, serta buku referensi dalam perencanaan tenaga kependidikan.

a. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah kamera dan alat tulis.

b. Wawancara

Jenis wawancara ini dengan wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok dan akan dikembangkan lagi pertanyaan baru dari jawaban informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Instrument yang digunakan dalam wawancara yaitu *recorder*, kamera (HP), alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara (terlampir).

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), Lembar blangko (terlampir). Miller dan Huberman dalam (Yin, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). (Sugiono, 2016)

PEMBAHASAN

Tahapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum pada semua kelas dan berfokus pada 3 pokok tahapan guna menunjang pendidikan karakter cinta tanah air melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

- a. Tahap perencanaan pembelajaran
Tahap perencanaan pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air telah tersusun dengan efektif dan efisien. Sesuai wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: "Perencanaan dalam pembelajaran telah tersusun secara efektif, karena sebelum memulai sebuah pembelajaran guru sudah menyusun beberapa modul sebagai bahan ajar yang dapat membuat peserta didik lebih mudah dan fokus dalam belajarnya". Dengan demikian bahwa tahapan perencanaan dalam pembelajaran telah tersusun dengan efektif dan efisien sebelum memulai proses pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran
Sesuai dengan wawancara guru kelas V mengatakan bahwa: "Dalam tahap pelaksanaan sebuah pembelajaran hingga sekarang ini telah tersusun secara efektif, karena pada tahap ini pendidik dapat melaksanakan interaksi proses pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang mata pelajaran, dengan memanfaatkan sebuah media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik". Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran telah berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Tahap penilaian pembelajaran'
Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah mengatakan bahwa: "Proses tahap penilaian dalam pembelajaran sebagai tahapan guru memberikan penilaian kepada peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar di sekolah dan mampu memberikan evaluasi dalam setiap materi pelajaran yang telah dilakukan.". Sebagaimana hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi karakter cinta tanah air dalam pembelajaran melalui sikap yang muncul ditanamkan oleh pendidik dengan membentuk pendidikan karakter cinta tanah air sebagai berikut: melestarikan budaya sekolah, cinta tanah air, Indonesia bersatu dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terdapat pendidikan karakter cinta tanah air.

Adapun cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran dengan mengenal foto para pahlawan perjuangan yang terpajang pada dinding

kelas dan memberikan informasi tentang sejarah para pahlawan serta hal-hal yang patut untuk ditiru dalam pembiasaan sikap disiplin sebelum memulai pembelajaran, bekerjasama yang ditanamkan pada diri siswa.(Asyafiq, 2018)

Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Budaya Sekolah

Penerapan pembentukan karakter cinta tanah air dalam budaya sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler yang menunjukkan tentang cinta tanah air sesuai wawancara dengan kepala sekolah mengatakan: "Pendidikan karakter cinta tanah air dalam budaya sekolah menyediakan sebuah wadah atau organisasi ekstrakurikuler seperti: Pramuka, paskibra, seni music, seni tari dan drumband. Oleh karena itu, pihak sekolah mengarahkan para peserta didik untuk memilih salah satu ekstrakurikuler tersebut sesuai bakat dan minatnya"

Dengan demikian adanya budaya sekolah tentang melestarikan budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi dari pihak sekolah guna peserta didik dapat memilih bakat dan minat untuk menjadikan ekstrakurikuler yang ada tidak hanya sebagai wadah dalam menyalurkan bakat dan minat namun sebagai tempat belajar suatu karakter cinta tanah air misalnya pada ekstrakurikuler paskibra dan pramuka peserta didik diajarkan untuk bekerjasama, disiplin dan tidak pilih-pilih dalam berteman.

Seluruh peserta didik kelas V dapat bergotong royong membersihkan kelas pada setiap hari Sabtu dan menyapa guru dan temannya saat berada pada lingkungan sekolah sebagai wujud bentuk menyatukan siswa untuk bekerjasama sesuai indikator Indonesia bersatu. Hal ini juga senada dengan indikator kedua tentang melestarikan budaya Indonesia dapat dilihat begitu banyaknya peserta didik yang mampu menerima keberagaman dalam perbedaan agama, suku, bahasa, budaya dan bangsa di sekolah dengan tidak membedakan antar teman, saling tolong menolong dan toleransi beragama.(Firmansyah, 2020)

Dalam menumbuhkan cinta kedamaian dan rasa kebersamaan yang merupakan wujud dari cerminan rasa cinta tanah air, diperlukan perhatian yang lebih dari para guru. Peningkatan kualitas dan intensitas komunikasi antara orang tua dengan anaknya harus dapat dilakukan lebih baik karena sangat memberikan dampak terhadap tingkat

agresivitas pada setiap masing-masing individu diri peserta didik. Cinta tanah air dalam bentuk perilaku mampu diwujudkan dengan perilaku hidup keseharian di sekolah oleh para siswa berupa semangat kebangsaan, mencintai perdamaian, sikap disiplin, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, menghargai prestasi, toleransi dan bersikap memahami perbedaan. (Sutoyo, 2017)

KESIMPULAN

Dalam menumbuhkan cinta kedamaian dan rasa kebersamaan yang merupakan wujud dari cerminan rasa cinta tanah air, diperlukan perhatian yang lebih dari para guru. Peningkatan kualitas dan intensitas komunikasi antara orang tua dengan anaknya harus dapat dilakukan lebih baik karena sangat memberikan dampak terhadap tingkat agresivitas pada setiap masing-masing individu diri peserta didik. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran memiliki tahapan guna menunjang pendidikan karakter cinta tanah air melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui budaya sekolah tentang melestarikan budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi dari pihak sekolah guna peserta didik dapat memilih bakat dan minat untuk menjadikan ekstrakurikuler yang ada tidak hanya sebagai wadah dalam menyalurkan bakat dan minat namun sebagai tempat belajar suatu karakter cinta tanah air misalnya pada ekstrakurikuler paskibra dan pramuka peserta didik diajarkan untuk bekerjasama, disiplin dan tidak pilih-pilih dalam berteman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafiq, S. (2018). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA GLOBAL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1880>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Fahmi, F., Limbong, M., Firmansyah, F., Mukhtar, M., & Fausi, A. F. (2021). Paradigma Konsep Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Amal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i3.19882>
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama

- Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Hasanah, S. U. (2019). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Hayani, A., Fahmi, F., & Marpaung, R. C. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis HOTS. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 1468–1479.
- Indriyani, D., Imron, A., & Deni Wijayatiningsih, T. (2022). ACCEPTANCE OF INTERFAITH VALUES: A CASE STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN NON-MUSLIM STUDENTS. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i1.146>
- Kementerian Pendidikan Malaysia. (2001). Kurikulum prasekolah kebangsaan. *Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>
- Mehmet Ozay, R. S. (2022). Integration Of Moderate Islamic Values In Character Education At Anak Saleh Elementary School Malang. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(2), 103–118. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.179>
- Nurhakim, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK GENERASI MILENIAL. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1172>
- Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*.
- Putri, E., Sari, M., Megawangi, R., & Hastuti, D. (2013). Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok Influence of Parenting Style on Student ' S Creativity in Progressive and Conventional Elementary School in Depok City. *Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. In *Jakarta: Kencana*.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In

Bandung: Alfabeta.

- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Sutoyo, S. S. (2017). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMK Negeri Naritaing Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.
- Syamsul Bahri. (2019). the Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.2>
- Yin, R. (2016). Case Study. In *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-809568-3.00016-4>
- Yuliani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tema Pahlawanku Kelas 4 SD Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1222>